

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah adalah bagian dari wisata religi, makam Raden Fatah Demak merupakan salah satu dari wisata ziarah inovasi pengelolaan selalu dilakukan dengan harapan semakin berkembangnya daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak, untuk menarik pengunjung. ada beberapa tahapan manajemen strategi pengembangan daya tarik wisat ziarah pada makam Raden Fatah Demak yang sudah dilakukan antara lain yaitu; a. Perumusan strategi, perumusan strategi yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*threat*), b. Perencanaan strategi yang dilakukan yaitu meliputi ruang lingkup (*scape*), pengarah sumber daya (*resource deployments*, keunggulan kompetitif (*competitive Advantages*), sinergi, c. Pengimplementasian strategi meliputi pengembangan 4A (*attraction, akccesbility, amenity, ancillary*), d. Evaluasi, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menetapkan standar, mengukur kinerja, memperbaiki penyimpangan yang telah dilakukan, dan hasil dari tahapan manajemen strategi yang telah dilakukan yaitu meningkatnya daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak sebagai wisata ziarah yang aman nyaman dan tentram yang dilengkapi dengan bangunan-bangunan pendukung seperti museum, perpustakaan, penginapan, tempat oleh-oleh PUJASERA (pusat jajanan serba ada) dan sarana prasarana yang dibutuhkan pengunjung.¹

Semua proses manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak tidak lepas dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam mengembangkan daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak adalah sebagai berikut; adanya obyek yang menarik untuk dikembangkan, sumber dana yang memadai dari kotak sodaqoh pengunjung, antusias beberapa media masa, letak

¹ Abdullah Syifa', Wawancara Oleh Penulis 27 Januari 2020.

makam yang strategis, dukungan dan antusias masyarakat. Faktor penghambat dalam mengembangkan daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak yaitu; birokrasi terlalu lama, kurang ramahnya pengemudi transportasi wisata, letak tempat parkir bus besar yang jauh dari lokasi wisata ziarah.²

Manajemen strategi yang dilakukan pengurus makam Raden Fatah Demak memiliki keunikan, manajemen strategi yang dilakukan bertujuan menambah daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak yang merupakan makam Sultan pertama Demak sekaligus pendiri Kerajaan Islam pertama di Jawa. Bangunan makam Raden Fatah Demak merupakan bangunan bersejarah yang memiliki nilai budaya, keberadaan Masjid Agung Demak dan benda-benda peninggalan Masjid Agung Demak menambah daya tarik wisata ziarah ini, sehingga pengurus membuat manajemen strategi yang mengangkat nilai agama dan budaya, dalam melakukan pengembangan pengurus dan pemangku selalu meminta pertimbangan dari berbagai pihak termasuk BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) hal ini karena wisata ziarah ini wisata ziarah yang unik yang mengandung unsur budaya jadi dalam pengembangannya memerlukan pertimbangan dan persetujuan dari berbagai pihak yang berwenang, karena itulah penulis mengangkat penelitian manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak.³

Pengembangan wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Setiap objek wisata yang dikembangkan, dibangun, dan dikelola dengan baik akan meningkatkan jumlah wisatawan. Indonesia mempunyai peluang wisata yang beraneka ragam ada wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, dan lain sebagainya. Potensi wisata sekarang ini yaitu wisata ziarah. Salah satu wisata yang berkembang saat ini adalah wisata ziarah, seperti wisata

² Abdullah Syifa', Wawancara Oleh Penulis 27 Januari 2020.

³ Abdullah Syifa', Wawancara Oleh Penulis 27 Januari 2020.

kemakam para Wali atau Ulama' yang telah berjasa dalam penyebaran islam.⁴

Lingkungan manajemen strategi organisasi dihadapkan berbagai perubahan, gejolak, dan kemajuan yang seringkali sulit diprediksi. Kondisi ini perluantisipasi dini, yang sebelum-sebelumnya pernah terjadi, hal ini perlu diperhatikan dalam organisasi umum ataupun dalam organisasi pengelolaan wisata ziarah, beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, 1) Institusi atau organisasi harus berpikir strategis, yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, 2) Institusi atau organisasi harus menerjemahkan imput-nya untuk strategi yang efektif guna menanggulangi lingkungan yang telah berubah, 3) Institusi atau organisasi harus mengembangkan alasan yang diperlukan untuk meletakkan landasan bagi pemakaian dan pelaksanaan manajemen strateginya.⁵

Industri pariwisata selalu mengalami perkembangan bersamaan dengan semakin majunya teknologi transportasi, informasi yang bisa dilihat dengan meningkatnya destinasi wisata yang ada di Indonesia atau negara lainnya. Industri pariwisata sedang berada pada persaingan yang sangat ketat, sehingga pengelolaan destinasi harus mampu memiliki keunikan dan daya tarik khusus sehingga mampu menarik minat untuk berkunjung dan sekaligus akan mampu memenangkan persaingan.⁶

Perencanaan untuk meningkatkan daya tarik wisata ziarah yang baik salah satunya yaitu didasarkan pada pengalaman, pengetahuan dan pemikiran, dengan pengalaman perencanaan akan dapat membuat perencanaan yang lebih baik dari pada sebelumnya, karena dengan pengalaman tersebut akan dapat menganalisis kelemahan dan keuntungan dari tindakan perencanaan sebelumnya

⁴ Hasan Bastomi, "Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Bika luwur Makam Sunan Kudus", *TADBIR*: Vol. 2, (2016): 148, diakses pada tanggal 10 Oktober, 2019, <http://journal.stainKudus.ac.zid/index.php/tadbir/article/view/2711>

⁵ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, 254.

⁶ Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2017), 254.

akan dapat diaplikasikan pada materi perencanaan masa depan.⁷

Wisata ziarah/wisata religi, yaitu suatu perjalanan wisata yang ditujukan untuk mengunjungi Masjid-Masjid maupun makam-makam tertentu yang dianggap istimewa dan dimuliakan oleh masyarakat, karena Masjid-Masjid tertentu, baik karena nilai sejarahnya maupun keindahan dan kemegahannya, membuat masyarakat rela berbondong-bondong untuk melakukan kunjungan ke sana. Orang-orang yang senang berpetualang untuk berkeliling khusus mengunjungi berbagai Masjid tua di Nusantara, karena memandang nilai historis dan seni arsitekturnya yang terkandung di dalamnya.⁸

Wisata agama (religi) atau yang lebih dikenal dengan *pilgrimage tourism* bukanlah hal yang baru dalam industri pariwisata. Tren pariwisata internasional telah mengindikasikan semakin berkembangnya jenis wisata psikis-spiritual (*psychic-spiritual travel*), yaitu munculnya kelompok-kelompok wisatawan yang berminat terhadap pengayaan mental dan spiritual, salah satu jenis wisata macam ini adalah wisata religi atau wisata ziarah.⁹ Wisata religi adalah upaya mengambil pelajaran dengan merenungkan segala keindahan ciptaan Allah SWT meliputi segala hal termasuk saat melakukan ziarah yang bertujuan supaya kita bisa meneladani sejarah orang yang kita ziarahi, hal ini telah Allah SWT jelaskan dalam ayat Al-qur'an, sebagai berikut:

⁷ Bambang Supriyadi dan Nanny Roedjinandidari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 21.

⁸ Tohir Bawazir, *Panduan Praktis wisata Syariah Wisata Nyaman Ibadah Lancar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 68.

⁹ Zajma Thalia dkk, "Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Penelitian Humanivora*: Vol. 12, No. 2 (2011): 92, diakses pada tanggal 10 oktober 2019, <http://publikasiilmuan.ums.ac.id/handle/16617/1997>.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ لَيْسَ إِلَٰهًا اللَّهُ عَلَىٰ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

Artinya: Katakanlah, Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. [Al-Ankabut:20]¹⁰

Wisata ziarah (*pilgrimage*) termasuk kategori wisata religi, yaitu perjalanan dengan motivasi keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama,¹¹ dalam hal ini wisata ziarah dapat dikategorikan sebagai wisata budaya, namun juga dapat dikategorikan dalam wisata alternatif atau wisata minat khusus. Pariwisata budaya dikategorikan wisata minat khusus (*special interest tourism*) karena wisatawan yang melakukan kegiatan wisata tersebut terdorong oleh motivasi khusus, yaitu untuk mengunjungi tempat atau sesuatu yang memiliki keunikan budaya. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini biasanya dilihat dari sisi sejarah, adanya legenda atau mitos atau bahkan keunikan yang dimiliki tempat tersebut.¹²

Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak yang

¹⁰ Alquran, Al-Ankabut Ayat 20, *Ayat Pojok Menara dan Terjemahan Juz 16-30*, (Kudus:Menara Kudus), 397.

¹¹ Indrawati dkk, “Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majastro Kabupaten Sukoharjo”, *AROADE: Vol. 2, No. 2*, (2018): 89, diakses pada tanggal 10 oktober 2019, <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/article/view/34>.

¹² Moch. Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember”, (*FENOMMENA: Vol. 14, No.2*, (2015): 412, diakses pada tanggal 10 Oktober, 2019, <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/download/223/216>.

pertama yaitu belum memiliki web resmi sehingga pengurus merasa sedikit terhambat dalam proses promosiasi. Permasalahan yang kedua yaitu mengenai transportasi wisata seperti ojek, becak dan delman yang terbatas dan belum ada transportasi penunjang lainnya seperti elf yang akan memudahkan pengunjung yang berziarah. Permasalahan yang ketiga yaitu mengenai jalan alun-alun Demak yang tertutup dari arah Kudus sehingga pengunjung bus besar harus memutar dan parkir di tembiring (tempat parkir joglo indah) yang jaraknya sedikit jauh dari lokasi wisata ziarah, hal ini lah yang akhirnya membuat pengunjung berpikir ulang untuk melakukan kunjungan pada wisata ziarah makam Raden Fatah Demak.¹³

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi obyek wisata ziarah sekarang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi dan pengembangan daya tarik dalam sebuah obyek wisata , yang mana obyek wisata harus bisa berkembang serta menjadi sebuah obyek wisata yang diminati para pengunjung, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Pengembangan Daya Tarik Pada Makam Raden Fatah Demak”.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidak meluas, maka dalam penelitian ini Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap permasalahan yang ada di wisata ziarah pada makam Raden Fatah yang berada di Jl. Kauman No. 1 Kauman, Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, yaitu mengenai strategi dan pengembangan daya tarik wisata ziarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak ?

¹³ Fatkhan, Wawancara oleh peneliti 19 November 2019.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak,
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca,
 - b. Menjadi rujukan bagi pembaca dan pendidik khususnya pada makam Raden Fatah Demak yaitu dengan membuat manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak,
 - c. Memberika sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi wawasan tentang ilmu Manajemen dakwah kepada para pembaca dalam implementasi manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah,
 - b. Bagi peneliti, dengan penulisan ini peneliti dapat menerapkan teori-teori tentang manajemen strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah.

F. Sistematika Penulisan

Supaya dapat memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN
 Bab ini berisi tentang: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI
 Bab ini berisi tentang: pengertian manajemen strategi, strategi pengembang DMO (*Destinatin Manajement Organization*), pengertian pengembangan, daya tarik wisata, pengertian wisata ziarah, hukum wisata dan ziarah dalam Islam, tujuan wisata ziarah, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN
 Bab ini berisikan tentang: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN
 Bab ini berisi tentang: gambaran umum wisata ziarah pada makam Raden Fatah Demak, temuan penelitian dan pembahasan hasil

- penelitian.
- BAB V : PENUTUP
- Bab ini berisi tentang: kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.
- Bagian akhir : Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampira.

